

TESIS

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* PADA KOPERASI WANITA UJUNG PARAPPA MAROS

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL ATTITUDE ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR IN WOMENS'S COOPERATIVE OF UJUNG PARAPPA MAROS

MUH. AKMAL

A012211060



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

TESIS

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* PADA KOPERASI WANITA UJUNG PARAPPA MAROS

THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL ATTITUDE ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR IN WOMENS'S COOPERATIVE OF UJUNG PARAPPA MAROS

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister
disusun dan diajukan oleh

**MUH. AKMAL
A012211060**



kepada

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

TESIS

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* PADA KOPERASI WANITA UJUNG PARAPPA MAROS

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL ATTITUDE ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR ON WOMEN'S COOPERATIVES OF UJUNG PARAPPA MAROS

disusun dan diajukan oleh

**MUH. AKMAL
A012211060**

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 26 September 2022

Komisi Penasihat

Ketua



Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE., M.Si., CIPM
NIP 19600703 199203 1 001

Anggota



Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., CRA., CRP., CWM
NIP 19710619 200003 1 001

Ketua Program Studi Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si., CIPM
NIP 19680629 199403 1 002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA KOPERASI WANITA UJUNG PARAPPA MAROS

disusun dan diajukan oleh :


MUH. AKMAL
A012211060


Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Magister Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
pada tanggal **18 NOVEMBER 2022**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,


Pembimbing Pendamping

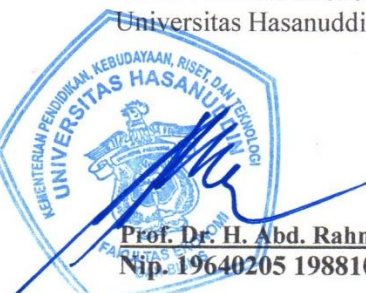

Prof. Dr. N. Syamsu Alam, SE., M.Si., CIPM
Nip.19600703 199203 1 001


Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., CRA., CRP., CWM
Nip. 19710619 200003 1 001

Ketua Program Studi
Magister Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. H. M. Sobarsyah, SE., M.Si
Nip. 19680629 199403 1 002


Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM
Nip. 19640205 198810 1 001

PRAKATA

Puji syukur syukur kehadiran Allah Swt, karena telah memberikan nikmat yang begitu banyak sehingga peneliti mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah ini yang berjudul “Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Pada Koperasi Wanita Ujung Parappa Maros”. Salam dan shalawat kepada baginda Rasulullah Saw yang diutus oleh Allah Swt di muka bumi sebagai penyempurna akhlakmanusia dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Peneliti menyadari bahwa selesainya tesis ini tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari segala pihak yang dengan rela dan ikhlas turut serta dalam pembuatan tesis ini. Untuk itu dengan setulus peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar, beserta jajarannya, atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk menjadi bagian dari civitas akademik Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Abd Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar, atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan dan menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

3. Bapak Dr. Ir Sobarsyah, SE., M.Si., CIPM, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar, atas kesempatan yang telah diberikan untuk mengikuti proses perkuliahan dan menimba ilmu di Program Studi Magister Manajemen.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Alam, SE., M.Si., CIPM, selaku pembimbing utama dan Dr. Mursalim Nohong, SE., M.Si., CRA., CRP., CWM. selaku pembimbing pendamping, yang telah memberikan banyak masukan dan arahan dalam penelitian penulis, tak lupa beliau juga mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan tesis dengan baik.
5. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si., CIPM, Bapak Dr. Fauzi R. Rahim, SE., M.Si., CFP., AEPP dan Bapak Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil, DBA, selaku tim penguji pada seminar usul, seminar hasil dan ujian akhir, atas segala masukan yang bermanfaat dan waktu yang telah diberikan selama penyelesaian tesis ini.
6. Staff dan para karyawan di Universitas Hasanuddin yang membantu penulis selama pengurusan berkas dan referensi terkait penelitian dalam tesis.
7. Kedua orang tua tercinta, Baharuddin dan Sumiati Labaddu yang telah memberikan dukungan dan perhatian serta doa kepada penulis.
8. ketua dan seluruh Anggota dari Koperasi Wanita Ujung Parappa Maros yang telah banyak membantu selama proses penelitian sehingga

penyusunan tesis ini lebih mudah dan terarah. Terutama kepada ibu Habsia dan Bapak Jusman yang menemani selama proses penelitian berlangsung

9. Kepada seluruh keluarga besar penulis, yang telah memberikan doa, support selama ini dan sahabat seperti saudari Fitri, Ririn, Uci, Ilma, Dilla, Karmila, Desak dan Asti (squad ajaib).
10. Kepada seluruh teman-teman Prodi Magister Manajemen, kelas A2 dan B2 Keuangan, Universitas Hasanuddin. Terima kasih atas kebersamaan selama perkuliahan.

Segala kerendahan hati penulis, penulis menyadari semoga dengan bantuan yang kalian berikan dapat bernilai pahala disisinya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, mohon maaf apabila terdapat kesalahan atau hal-hal yang kurang berkenan dalam tesis ini. Penulis berharap tesis ini dapat memberi manfaat bagi semua pembaca.

Makassar, 21 November 2022
Penulis

Muh. Akmal

ABSTRAK

Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* pada Koperasi Wanita Ujung Parappa Maros

Muh Akmal
Syamsu Alam
Mursalim Nohong

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* pada koperasi Wanita Ujung Parappa Maros. Terlihat dari fakta bahwa hampir keseluruhan Anggota termaksud pengurus tidak mendapatkan pengetahuan tentang keuangan dengan latar pendidikan 95% tidak menempuh pendidikan secara formal maupun teoritis dan belum memiliki perilaku keuangan terkendali dengan latar pendidikan sebagian besar tidak tamat SD. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner kepada responden sebanyak 48 responden wanita. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji Regresi Linear berganda dan pengujian hipotesis dengan Uji Simultan dan Uji Parsial dengan bantuan SPSS. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* tidak berpengaruh, *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* berpengaruh dan *Financial Literacy*, *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* berpengaruh secara bersama-sama. Hal ini di karenakan responden sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman serta menyikapi secara baik walaupun secara teoritis pengetahuan keuangan masih kurang baik terhadap pengelolaan keuangan. Namun dengan pengalaman dan pelatihan yang sesekali datang dari Dinas Koperasi dan UMKM Maros walaupun belum optimal, anggota Koperasi Wanita Ujung Parappa Maros mampu untuk membuat keputusan keuangan dengan perencanaan keuangan berdasarkan pengalaman tersebut di kombinasi dengan pengetahuan keuangan secara prakiraan estimasi pada umumnya.

Kata kunci: *financial literacy, financial attitude, financial management behavior*, tidak tamat SD, koperasi.

ABSTRACT

The Effect of Financial Literacy and Financial Attitude on Financial Management Behavior in Women's Cooperative of Ujung Parappa Maros

Muh Akmal
Syamsu Alam
Mursalim Nohong

This research aims to find out the phenomenon of the presence or absence of the effect of financial literacy and financial attitude on financial management behavior in women's cooperative of ujung parappa maros. It can be seen from the fact that almost all members of the management do not get knowledge about finance with an educational background as 95% of them do not have a formal education or theoretical understanding and have not had a controlled financial behavior. Moreover, most of them do not finish elementary school. This research was conducted using a descriptive quantitative approach. The data collection technique was performed using questionnaire given to 48 female respondents. The data analysis techniques used were multiple linear regression test and hypothesis testing with simultaneous test, and partial test and determination coefficient test with the help of SPSS v.23. The results of the study shows that financial literacy has no effect on financial management behavior; financial attitude has an effect on financial management behavior, and financial literacy and financial attitude simultaneously have an effect on financial management behavior. This is because the respondents do not have enough knowledge and understanding as well as respond optimally and theoretically. Their financial knowledge is still not good for financial management. However, with the experience and training that is occasionally provided by Maros Cooperatives and MSMEs office even though it is not optimal, the members of women's cooperative of ujung parappa maros are able to make financial decisions with financial planning based on this experience in combination with financial knowledge in a forecasted forecast in general.

Keywords: financial literacy, financial attitude, financial management behavior, not finish elementary School, cooperative.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	13
1.6 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Landasan Teori	16
2.1.1 <i>Financial Management Behavior</i> (Perilaku Manajamen Keuangasn	16
2.1.2 <i>Financial Literacy</i> (Literasi Keuangan).....	20
2.1.3 <i>Financial Attitude</i> (Sifat Keuangan)	24
2.1.4 Koperasi Wanita Ujung Parappa Maros.....	28
2.2 Tinjauan Empiris	31
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	35
3.1 Kerangka Konseptual.....	35
3.2 Hipotesis Penelitian.....	36
3.2.1 Pengaruh <i>Financial Literacy</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	36

3.2.2 Pengaruh <i>Financial Attitude</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	37
BAB IV METODE PENELITIAN	39
6.1 Rancangan Penelitian	39
6.2 Waktu dan Tempat Penelitian	40
6.3 Populasi dan Sampel	41
6.3.1 Populasi.....	41
6.3.2 Sampel	41
6.4 Jenis dan Sumber Data	43
6.4.1 Jenis Data.....	43
6.4.2 Sumber Data	43
6.5 Metode Pengumpulan Data	44
6.5.1 Kuesioner (<i>Questionare</i>).....	44
6.5.2 Wawancara (<i>Interview</i>).....	46
6.5.3 Studi Dokumentasi	47
6.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	47
6.6.1 <i>Financial Literacy</i>	47
6.6.2 <i>Financial Atittude</i>	49
6.6.3 <i>Financial Management Behavior</i>	50
6.7 Metode Analisis.....	52
6.7.1 Analisis Linear Berganda.....	52
6.7.2 Uji Hipotesis.....	52
BAB V HASIL PENELITIAN.....	60
5.1 Gambaran Umum Koperasi Wanita Ujung Parappa.....	60
5.1.1 Sejarah Singkat Koperasi Wanita Ujung Parappa	60
5.1.2 Visi, Misi dan Motto Koperasi Wanita Ujung Parappa.....	62
5.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab Koperasi Wanita Ujung Parappa	63
5.1.4 Struktur Organisasi Koperasi Wanita Ujung Parappa	72
5.2 Hasil Penelitian	73
5.3 Analisis Data	85

BAB VI PEMBAHASAN	97
6.1 Pembahasan.....	97
6.1.1 Pengaruh Financial Literacy terhadap Financial Management Behavior	97
6.1.2 Pengaruh Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior	101
6.1.3 Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior	103
BAB VI PENUTUP.....	105
7.1 Kesimpulan	105
7.2 Implikasi	106
7.3 Keterbatasan Penelitian	107
7.4 Saran	108
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	31
4.5.1 Skala Likert Pernyataan Positif dan Negatif.....	46
5.2.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	75
5.2.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	76
5.2.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir .	77
5.2.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Keanggotaan..	77
5.2.3.1 Deskripsi Financial Literacy	78
5.2.3.2 Deskripsi Financial Attitude	81
5.2.3.3 Deskripsi Financial Management Behavior	83
5.3.1 Hasil Pengujian Validitas.....	86
5.3.2 Hasil Uji Realibilitas.....	89
5.3.3.1 Uji Multikolinearitas	90
5.3.4 Regresi Linear Berganda	92
5.3.5.1 Hasil Uji Simultan (Uji F)	94
5.3.5.2 Hasil Uji Parsial (Uji T)	95
5.3.5.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Kerangka Konseptual	35
4.6.1 Indikator <i>Financial Literacy</i>	18
4.6.2 Indikator <i>Financial Attitude</i>	23
4.6.3 Indikator <i>Financial Management Behavior</i>	27
5.1.4 Struktur Koperasi Wanita Ujung Parappa	36
5.3.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	91
5.3.3.3 Hasil Uji Normalitas.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I. Surat Penelitian dan Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	113
Lampiran II. Kuesioner Penelitian.....	116
Lampiran III. Tabulasi Data	121
Lampiran IV. Hasil Olah Data SPSS V.23.....	122
Lampiran V. Hasil Dokumentasi Penelitian	132

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku manajemen keuangan atau yang dikenal dengan *financial management behavior* merupakan bidang ilmu yang relatif baru dibandingkan bidang ilmu yang lainnya. Hal ini berkaitan langsung dengan perilaku konsumsi masyarakat. Tidak sedikit sebagian dari mereka yang berpikir jangka pendek, sehingga individu yang berpendapatan cukup pun masih mengalami masalah keuangan karena perilaku. Naila Al Kholilah (2018) menyatakan *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Artinya perilaku manajemen keuangan ini mengkombinasikan teori keuangan dan hukum ekonomi serta psikologi.

Munculnya *financial management behavior* merupakan dampak dari hasrat untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai pendapatan. Sebagai manfaatnya, seseorang atau kelompok yang akan cenderung membuat anggaran keuangan pribadi, serta melakukan penghematan dalam pengeluaran keuangannya dengan bijak. Dengan adanya anggaran setiap hari kemudahan dan kebutuhan jangka panjang terpenuhi. Hilgert, et al (2018) menemukan bahwa konsumen yang memiliki *financial management behavior* cenderung berperilaku dengan cara-cara bertanggung jawab secara keuangan. Orang-orang yang memiliki

pengetahuan yang cukup pengetahuan akan keuangan akan mempunyai cara mengalokasi pendapatannya. Ilmu ini akan membawa keuntungan bagi individu yang mengetahui dan melaksanakannya.

Beberapa tahun belakangan ini, praktik *financial management behavior* mendapatkan perhatian serius dari berbagai organisasi seperti pemerintah, lembaga keuangan, universitas dan lain sebagainya. Tidak menutup kemungkinan praktik ini menjadi paham *attitude* dalam pengelolaan keuangan. Didukung oleh pendapat Ricciardi (2020) merupakan suatu ilmu yang didalamnya melekat interaksi berbagai disiplin ilmu dan terus menerus berintegrasi. Bukan hanya untuk kalangan muda yang sedang menata karir, bahkan masyarakat pedalaman pun yang terbatas dengan jangkauan pendidikan formal dapat memiliki cara menyikapi perilaku keuangan ini karena harus memikirkan kebutuhan jangka panjang baik dari segi konsumsi maupun produksi.

Financial management behavior akan dipengaruhi oleh faktor-faktor penentu sebagai acuan yaitu adanya pengenalan ilmu pengetahuan yang memadai, sikap keuangan dalam membelanjakannya, serta kontrol pendapatan sebagai pengendali dari sikap dan kecerdasan. Ketiga faktor tersebut sudah berkesinambungan yang satu dengan yang lain. Edukasi keuangan kurang berkembang dan jarang ditemui baik dilembaga akademik maupun non akademik. Dalam mewujudkan misi dan visi instansi, maka sudah sepantasnya selaku individu yang terlibat untuk meningkatkan diri yaitu dengan pengetahuan dan sikap.

Pengetahuan keuangan atau *Financial literacy* sangat diperlukan

dan dibutuhkan pada era globalisasi seperti sekarang, sudah tidak sepantasnya memikirkan apa yang mereka inginkan tapi cenderung membeli apa yang mereka butuhkan. Orton (2017) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan digunakan oleh individu baik kelompok tersebut untuk melakukan pengambilan keputusan keuangan pribadi maupun keputusan kelompok ataupun pemahaman tentang keuangan, namun kenyataannya, banyak negara yang penduduknya memiliki tingkat pengetahuan *financial* yang kurang baik. Menurut Lusardi & Mitchell (2017), pengetahuan keuangan atau *financial literacy* sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Mulai dikenalkan dan berkembang pesat di beberapa negara. Pemahaman tentang keuangan itu sendiri yang membantu kita untuk mengatur diri atau *me-manage* kebutuhan hidup individu.

Pengetahuan akan pengelolaan keuangan tentu juga sangat dibutuhkan oleh individu maupun kelompok dalam proses pengelolaan keuangannya. Pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sendiri telah banyak didapatkan oleh individu dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun perkuliahan. Namun dalam kenyataannya individu jarang menerapkan yang telah mereka peroleh baik pada diri sendiri maupun kelompok. Mereka jarang menerapkan ilmu pengelolaan keuangan yang telah mereka dapatkan dalam proses kehidupan sehari-hari. Sehingga individu cenderung ceroboh dalam menggunakan serta

membelanjakan dan mengatur keuangan yang mereka miliki.

Financial attitude adalah ukuran keadaan pikiran dapat dipertimbangkan dengan melihat berdasarkan sudut pandang psikologi seseorang ketika melakukan penilaian terhadap praktek dari manajemen keuangan sehingga menjadi prinsip dalam keuangan untuk menciptakan maupun memelihara nilai dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan (Rajna, Ezat, Junid, dan Moshiri, 2017). Sehingga individu yang memiliki *financial attitude* dapat diketahui bagaimana cara kepribadian dalam melakukan praktek manajemen keuangan yang baik untuk masa depan. Sikap dalam pengelolaan keuangan yang baik dimulai dengan mengaplikasikan *financial attitude* yang baik pula terhadap dunia yang ditinggali. Sehingga dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap.

Tuntutan sebagai individu untuk kelompok yang harus melangsungkan kehidupan adalah berusaha. Tidak hanya untuk individu maupun kelompok, tapi akan berdampak kepada negara yaitu usaha-usaha dalam meningkatkan akan meminimalkan angka kriminalitas negara. Oleh karena itu badan usaha nonprofit bisa menjadi solusi untuk mensejahterakan semua anggotanya.

Pembinaan dan pengembangan koperasi merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan bantuan perkuatan maupun pengetahuan untuk

menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan koperasi agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Dalam Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah RI No. 18/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pedoman pendidikan dan pelatihan bagi Sumber Daya Manusia Koperasi, Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah, menjelaskan bahwa dalam rangka pengembangan koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah perlu peningkatan kualitas, kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia koperasi dan Pengusaha mikro, kecil, dan menengah, perlu dilaksanakan pendidikan dan pelatihan secara koordinatif terencana, terstruktur dan tertib sesuai dengan kebutuhan dinamis dari koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah.

Koperasi wanita ujung parappa merupakan salah satu koperasi di Dusun Binanga Sangkara, Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Koperasi ini memproduksi usaha produk-produk makanan yang terbuat dari Kepiting Rajungan sebagai khas potensi hasil didaerah tersebut. sebagian besar anggotanya adalah perempuan buta huruf. Tak bisa baca tulis dan menghitung. Bahkan untuk membaca jam pun mereka tidak bisa. Hanya ketua kelompok yang tak tamat SD (Sekolah Dasar) yang bisa sedikit baca tulis, sebagian besar dari anggota kelompok ini hanyalah belajar mengeja huruf dan angka. Jaya Tulha, Program Officer RCL Oxfam, mengakui Koperasi Wanita Ujung Parappa ini sebagai salah satu dampingan Oxfam yang

cukup sukses dan berlanjut sampai sekarang, meski program RCL ini sudah berakhir sejak 2015 lalu. Namun dibalik pencapaian tersebut masih terdapat hambatan pada minimnya pengetahuan anggota pengelolaan manajemen maupun strategi keuangan (Akmal, 2020).

Di era sekarang semua pelaku ekonomi maupun bisnis dituntut harus bisa mengikuti jaman termaksud sistem dalam mengatur proses operasional kerja dengan baik dan cepat serta tepat seperti keuangan. Tingkat literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu maupun kelompok. Sebab apabila seorang individu maupun kelompok berorientasi keuangan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik *well literate* maka akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Istilah melek finansial mengacu pada seperangkat keterampilan dan pengetahuan individu yang memungkinkannya membuat keputusan yang tepat dan efektif melalui pemahaman tentang keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat di mana tentunya juga ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupannya diharapkan dapat meningkat. Hal ini berlaku untuk setiap penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang baik kelompok, tanpa pengelolaan yang tepat, finansial akan sulit dicapai.

Kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif menjadi semakin penting. Tidak hanya untuk para profesional di sektor investasi dan perbankan, namun juga bagi setiap orang yang bertanggung jawab dalam mengelola urusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan ini termasuk dalam istilah literasi keuangan. Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan akan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang ada, namun juga pengetahuan, sikap dan perilaku akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan manajemen keuangan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Kurangnya pengetahuan dan tata kelola keuangan selama proses produksi dari input menjadi output pada koperasi Wanita Ujung Parappa pada pendataan dan pembuatan daftar pengeluaran serta ketidakpahaman dalam menggunakan informasi termaksud dalam mengatur sistem keuangan mereka. penerimaan kas dalam sehari pun masih dibuat dengan cara menyusun dan menulis secara manual di kertas selebar portofolio masih sangat miris di jaman sekarang. Rendahnya perilaku keuangan anggota koperasi wanita ujung parappa maros dikarenakan sikap dan literasi dalam upaya pengelolaan dan penganggaran yang dilakukan masih tergolong konvensional. Maka diperlukan penelitian untuk dikaji terhadap permasalahan pembelajaran pengetahuan yang pertimbangan dalam mengambil keputusan dengan mulai terbiasa dengan kemampuan dan pengetahuan dalam mengatur keuangan selama proses produksi berjalan.

Pada pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan berbagai macam alternatif. Untuk memutuskan alternatif yang harus dipilih, mereka menghadapi ketidakpastian terutama pada pengambilan

keputusan keuangan yang disebabkan terhadap pengaruh ketidaktahuan pada manajemen keuangan dan keterbatasan pada pengetahuan keuangan sehingga sikap keuangan tindakan maupun pandangan yang mereka ketahui hanya sebatas bisa dikatakan masih menyikapi pengelolaan keuangan dengan metode tradisional yaitu berdasarkan keyakinan atau pandangan mereka mengestimasi secara persepsi. Oleh karena itu, Pengurus dan Anggota koperasi wanita ujung parappa memerlukan informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian yang di hadapi, sehingga memungkinkan menentukan pilihan dengan baik secara efektif dan efisien dan mampu menyikapi memanaj keuangan secara profesional minimal berstandarkan pengetahuan keuangan serta salah satu informasi penting yang biasanya diperlukan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan.

Adapun penelitian empiris yang pernah dilakukan adalah oleh Kery Utami, dkk (2020) yang menunjukkan Berdasarkan hasil analisis *statistic deskriptif* diketahui bahwa sebagian responden melakukan pengelolaan keuangan, melakukan penyusunan anggaran, memiliki ketahanan keuangan yang baik namun sikap keuangan masih dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan bentuk pengelolaan keuangan dan penyusunan anggaran yang dilakukan oleh anggota koperasi wanita jasmine sejahtera masih dapat dibilang konvensional, artinya pengelolaan dan penyusunan anggaran hanya terbatas pencatatan dan pemanfaatan dana untuk keperluan biaya hidup dan menabung.

Sabri, et al. (2018) mengemukakan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior* pada mahasiswa di Malaysia. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Scheresberg (2013) yang menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* pada kalangan muda di Amerika Serikat. Namun penelitian yang dilakukan Al-Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap *financial management behavior*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herdijono dan Damanik (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Ridho Teguh Mandiri (2017) pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuosioner kepada responden yang berjumlah 60 anggota kemudian diolah dan diuji menggunakan SPSS, dari hasil tersebut menunjukkan *financial literacy*, *financial attitude* berpengaruh positif terhadap *personal financial management behavior* pada objek penelitian anggota Koperasi Pensiun BRI Padang.

Selain itu penulis ingin mengetahui fenomena seberapa besar pengaruhnya dari *financial literacy*, *financial attitude* pada anggota dan pengurus terhadap *financial management behavior*. Terlihat dari fakta bahwa hampir keseluruhan Anggota termaksud pengurus tidak mendapatkan pengetahuan tentang keuangan dengan latar pendidikan

95% tidak menempuh pendidikan secara formal maupun teoritis dan belum memiliki perilaku keuangan terkendali.

Banyaknya peneliti, pengabdian, baik akademis maupun pemerintahan yang masuk dalam andil mengembangkan koperasi Wanita Ujung Parappa tersebut. Namun belum ada lebih berfokus secara optimal yang membahas tentang pengelolaan keuangan. Sehingga salah satu persoalan yang dihadapi anggotanya yang dimana sumber daya manusia wanita lebih mendominasi dikoperasi ini masih ditemukannya anggota koperasi yang termaksud didalamnya pengurus yang pengetahuan keuangan dan sikap ini masih rendah sehingga itu berdampak terhadap perkembangan dan kinerja dari koperasi.

Dalam penelitian ini Terdapat tiga tantangan dalam melakukan edukasi dan pengukuran variabel penelitian *Financial* bagi wanita. Pertama, wanita beranggapan bahwa mereka tahu cara mengelola keuangan dengan baik, padahal sebenarnya mereka hanya tahu cara mengelola keuangan mereka secara standar. Kedua, sebagian besar program pendidikan keuangan adalah kegiatan yang berdiri sendiri, padahal, wanita membutuhkan lebih banyak program yang dilakukan secara berkelanjutan. Ketiga, target program pelatihan yang dilakukan masih terbatas dalam frekuensi dan cakupan.

Untuk meningkatkan literasi keuangan bagi wanita apa lagi jika sudah berkeluarga terdapat lima domain literasi keuangan yang harus dimiliki dan dipelajari oleh wanita, pengetahuan tentang konsep

keuangan; kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan; kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi; kemampuan dalam membuat keputusan keuangan; dan keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan (Remund 2020).

sehingga hal ini, kebutuhan anggota dan pengurus yang semakin kompleks menuntut untuk memiliki literasi keuangan yang memadai dan kuat dalam *Analyze* membutuhkan pengetahuan dalam menyikapi keuangan terhadap perilaku keuangan minimal standar teoritis kemampuan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan dan perkembangan koperasi wanita ujung parappa. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh *financial literacy*, *financial attitude* terhadap *financial management behavior* pada koperasi wanita ujung parappa maros. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada koperasi wanita ujung parappa maros.
2. Bagaimana pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* pada koperasi wanita ujung parappa maros.

3. Bagaimana pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* pada koperasi wanita ujung parappa maros.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada koperasi wanita ujung parappa maros
2. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* pada koperasi wanita ujung parappa maros.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Attitude* secara bersama-sama terhadap *Financial Management Behavior*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan beberapa kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan penjelasan tentang pengaruh *financial literacy*, *financial Attitude* terhadap *financial management behavior* pada koperasi wanita ujung parappa maros berdasarkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini sehingga menjadi dasar dalam menilai kondisi pengelolaan dan perkembangan koperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi pelaku bisnis dan praktisi keuangan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang penting dan menjadi satu masukan dalam mempertimbangkan keputusan dalam kegiatan bisnis. Disisi lain, bagi pihak manajemen pengurus dan anggota koperasi, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensih dalam menganalisis memperoleh laba, pengelolaan aset, pendanaan, serta aktivitas bisnis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada *financial management behavior* sebagai Y1 pada Koperasi Wanita Ujung Parappa Maros. Dusun Binanga Sangkara, Desa Ampekale, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Adapun variabel X1 dan X2 pada penelitian ini adalah *financial Literacy* dan *financial attitude* yang dimana anggota dan pengurus dalam penelitian ini sebagai populasi dan sampel sebanyak 48 orang.

1.6 Sistematika Penulisan

Susunan penulisan terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah. Tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai landasan teori-teori yang terikat dengan variabel, literatur-literatur relevan yang digunakan sebagai acuan dasar teori, serta beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Berisi mengenai penjelasan terkait teoritis dan empiris yang dirumuskan secara logis dalam suatu kerangka pemikiran. Kerangka konseptual menggambarkan kerangka yang berhubungan antara konsep yang diteliti dengan menjawab rumusan masalah sedangkan hipotesis menggambarkan hubungan logis antara dua atau lebih variabel yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji.

BAB IV METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai rancangan penelitian yang terdiri dari tempat penelitian dan waktu penelitian serta gambaran objek penelitian, jenis penelitian dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian kemudian mengidentifikasi variabel penelitian dan pengukuran variabel tersebut dengan metode analisis tertentu.

BAB V HASIL PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian tentang gambaran data temuan yang diperoleh dengan menggunakan dan prosedur yang diuraikan di bab 4.

BAB VI PEMBAHASAN

Berisi penjelasan mengenai jawaban pertanyaan dari penelitian atau rumusan masalah, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan

hasil dan temuan pada ilmu atau teori yang telah mapan, memodifikasi teori yang ada atau menyusun teori baru.

BAB VII PENUTUP

Berisi penjelasan terkait kesimpulan hasil penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian serta saran atas penelitian ini. Dengan keterbatasan penelitian ini diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Financial Management Behavior* (Perilaku Manajemen Keuangan)

Financial management behavior menunjukkan tanggung jawab seseorang atas uang yang mewakili kebiasaan (*habit*) dalam mengatur keuangannya. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif (Ida dan Dwinta, 2010). Oleh karena itu, *financial management behavior* merupakan salah satu konsep keuangan yang sangat penting. Penerapan perilaku pengelolaan keuangan yang baik akan mengantar individu tersebut dalam mencapai tujuan keuangannya dan kesejahteraan keuangan.

Dunia dan praktisi keuangan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaannya (*Wealth Maximize*), dan salah satu konsep penting dalam ilmu keuangan yang sejalan dengan hal tersebut adalah *financial management behavior*. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang faktor-faktor dalam membuat keputusan dan gaya hidup adalah orang yang efisien dalam perilaku manajemen keuangan (Nusron, Wahidiyah, dan Budiarto, 2018). Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Humaira dan Sagoro, 2018).

Dengan mencapai manajemen keuangan yang efektif, kesejahteraan ekonomi mereka dan kepuasan finansial mereka meningkat dalam jangka panjang (Consumer Financial Protection Bureau, dalam Topa, Solis, dan Zappala 2018). Oleh karena itu berikut adalah definisi-definisi yang dimiliki *financial management behavior* :

- a. Menurut Weston dan Brigham (1981) sebagaimana dikutip oleh Mien dan Thao (2015)

Financial management behavior adalah area pengambilan keputusan keuangan serta menyelaraskan motif individu dan tujuan perusahaan.

- b. Menurut Horne dan Wachowicz (2002) sebagaimana dikutip oleh Mien dan Thao (2015)

Financial management behavior adalah penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan, disertai dengan tujuan keseluruhan dalam pikiran individu.

- c. Menurut Kholilah dan Iramani (2013)

Financial management behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.

- d. Menurut Humaira dan Sagoro (2018)

Financial Management behavior adalah perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Financial management behavior dapat juga diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan,

harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan.

e. Menurut Topa, Solis, dan Zappala (2018)

Financial management behavior adalah perolehan, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan yang berorientasi pada beberapa tujuan.

Dalam proses pengelolaan keuangan khususnya keuangan pribadi seorang individu, harus diawali dengan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013). Terdapat enam langkah dalam mengelola keuangan menurut Ida dan Dwinta (2010), yakni membuat persediaan atas aset keuangan, mengawasi semua pengeluaran, menyiapkan anggaran, membayar utang, memulai rencana menabung, dan meminjam uang untuk mendapatkan asset yang mempunyai potensi.

Atkinson dan Messy (dalam Wiharno 2018) menyebutkan empat pertanyaan yang memungkinkan individu memberikan informasi dan pernyataan lebih mengenai frekuensi perilaku. Pertama, pernyataan yang menyangkut pertimbangan dalam melakukan pembelian, hal ini mengenai apakah responden memiliki kemampuan untuk membayar pembelian potensialnya. Kedua, pernyataan yang berhubungan dengan kebiasaan membayar kewajibannya tepat waktu. Ketiga, pernyataan yang menanyakan tentang seberapa sering responden mencermati catatan yang berhubungan dengan urusan keuangan. Terakhir, merupakan

pernyataan yang berhubungan dengan tindakan rencana jangka panjang, apakah responden menetapkan tujuan keuangan jangka panjang dan usaha untuk mencapainya.

Financial management behavior yang dimiliki oleh seorang individu terbagi menjadi empat indikator. Berikut adalah 4 indikator *financial management behavior* menurut Dew dan Xiao (2011):

a. *Consumption*

Konsumsi adalah pengeluaran yang dikeluarkan atas berbagai barang dan jasa. Perilaku manajemen keuangan dapat terlihat dari bagaimana individu tersebut melakukan kegiatan konsumsi seperti apa dan mengapa individu membeli produk tersebut (Ida dan Dwinta, 2010).

b. *Cash-flow Management*

Arus kas merupakan cerminan utama dalam menggambarkan kesehatan keuangan. Arus kas adalah ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya. Manajemen arus kas yang baik terjadi apabila adanya tindakan yang seimbang antara arus kas masuk (pemasukan) dengan arus kas keluar (pengeluaran). Menurut Hilgert dan Hogarth (dalam Herdjiono dan Damanik 2016), *cash flow management* dapat diukur dari apakah individu mampu membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran, dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

c. *Saving and Investment*

Tabungan merupakan tindakan untuk menyisihkan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Memiliki

tabungan merupakan hal yang perlu disiapkan, hal ini dikarenakan seorang individu tidak akan mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi di masa depan, sehingga uang perlu untuk disimpan untuk membayar kejadian tak terduga dimasa yang akan datang. Sedangkan investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang (Henry, dalam Herdjiono dan Damanik 2016).

d. *Credit Management*

Credit management merupakan komponen terakhir dari *financial management behavior*. Manajemen utang atau *credit management* adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat individu mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain manajemen utang merupakan pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan individu (Sina, dalam Herdjiono dan Damanik 2016).

2.1.2 *Financial Literacy* (Literasi Keuangan)

Menurut Garman dan Fogue (2010), *financial literacy* adalah pengetahuan akan fakta, konsep, prinsip, dan teknologi agar setiap orang bersikap cerdas terhadap uang. Seseorang yang memiliki *financial literacy* dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah keuangan sehari-hari dan membantu dalam mengambil keputusan keuangan. Atkinson dan Messy (2011) mengemukakan bahwa *financial literacy* merupakan sebuah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, kemampuan perilaku, dan kebiasaan yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dan pada akhirnya dapat mencapai

kondisi keuangan yang memuaskan. *Financial Literacy* menekankan pada pentingnya menerapkan pengetahuan dan kemampuan di bidang keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Laily (2013) mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan adalah kecerdasan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Pengetahuan keuangan mencakup pengetahuan yang terkait masalah keuangan, seperti pengenalan mengenai lembaga jasa keuangan, apa saja produk dan jasa keuangan, fitur- fitur yang melekat pada produk dan jasa keuangan manfaat dan resiko dari produk dan jasa keuangan, serta hak dan kewajiban sebagai konsumen pengguna jasa keuangan. Selain itu, pengetahuan keuangan juga mencakup kemampuan dan keterampilan bagaimana caranya menghitung bunga, hasil investasi, denda dan sebagainya.

Menurut Lusardi (2008) literasi keuangan mencakup 5 (lima) konsep keuangan, yaitu :

1. Pengetahuan Dasar Mengenai Keuangan Pribadi (*Basic Personal Finance*) Konsep ini mencakup berbagai pemahaman seseorang terhadap suatu system keuangan (perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, tingkat inflasi, nilai waktu uang, modal kerja dan lain-lain).
2. Pengetahuan Mengenai Manajemen Uang (*Money Management*).
Konsep ini mencakup bagaimana setiap individu dapat mengelola dan menganalisis keuangan pribadi mereka. Pemahaman literasi keuangan yang baik memberikan praktek keuangan yang baik pula

pada pengelolaan keuangan setiap individu. Dalam hal ini, setiap individu juga diarahkan tentang bagaimana menyusun anggaran dan membuat prioritas penggunaan dana yang tepat sasaran agar bisa membuat keputusan yang tepat dan bisa mengatur dan mengelola keuangan dengan baik.

Pengetahuan mengenai Kredit dan Utang (*Credit and Debt Management*). Menurut UU No 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan, kredit ialah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan manajemen utang merupakan konsep proses pembayaran utang yang melibatkan pihak ketiga untuk membantu peminjam utang. Konsep ini mencakup bagaimana setiap individu dapat memanfaatkan kredit dan utang saat mengalami kekurangan dana. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan setiap individu yang mengakibatkan ketidakseimbangan terhadap pengeluaran dan pendapatan, maka setiap individu dapat menggunakan kredit dan utang

3. Pengetahuan Mengenai Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*). Tabungan merupakan bagian dari pendapatan masyarakat yang tidak di pergunakan untuk kegiatan konsumsi, sedangkan investasi merupakan bagian dari tabungan yang dipergunakan untuk kegiatan ekonomi yang menguntungkan dalam

menghasilkan produk berupa barang dan jasa.

4. Pengetahuan Mengenai Resiko (*Risk Management*).

Secara umum resiko yang dihadapi oleh setiap individu antara lain:

- a. Risiko akibat kematian, kecelakaan ataupun penyakit (Risiko Personal).
- b. Tanggungjawab terhadap kerugian ekonomi orang lain akibat kelalaian kita (Risiko Kewajiban).
- c. Risiko atas rusak atau kehilangan asset yang dimiliki (Risiko Aset).

Cara menangani risiko akan berpengaruh terhadap keamanan finansial dimasa yang akan datang. Salah satu cara tepat yang dapat menanggulangi risiko tersebut yaitu dengan mengasuransikan asset dan hal-hal beresiko. Literasi keuangan sangat diperlukan dalam memilih asuransi asset sebagai pengelola risiko tersebut dan menghindari risiko tambahan yang mungkin akan terjadi.

Dalam *The Social Research Centre* (2011) dinyatakan bahwa perilaku yang terkait dengan uang dapat menjadi indikator literasi keuangan seseorang. Dalam analisis ini ditemukan 5 perilaku yang menjadi indikator diantaranya:

1. Menjaga catatan keuangan, misalnya selalu memantau saldo rekening dan pengeluaran.
2. Perencanaan masa depan, termasuk perilaku seperti merencanakan pendapatan saat masa tua, menggunakan konsultan keuangan, penggunaan asuransi.

3. Memilih produk keuangan, misalnya memperluas pengetahuan produk keuangan dan jasa keuangan untuk berbelanja.
4. Staying informed (selalu terdepan terhadap perkembangan informasi), misalnya orang-orang yang menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan.
5. Pengawasan keuangan, termasuk hal-hal seperti pengendalian situasi keuangan yang umum dan hutang dan kemampuan untuk menabung.

Dapat dijelaskan bahwa dimensi *financial literacy* diukur dengan menggunakan lima indikator yaitu: Menjaga catatan keuangan, Perencanaan masa depan, Memilih produk keuangan, selalu terdepan terhadap perkembangan informasi, Pengawasan keuangan.

2.1.3 Financial Attitude

Sikap adalah ukuran, pendapat, dan penilaian seseorang terhadap dunia yang ditinggali (Amanah, Dadan, dan Aldila, 2016). Menurut Budiono (2015), sikap memiliki 3 komponen utama yang terdiri dari :

a. Kognitif

Kognitif adalah suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan dalam sesuatu yang lebih penting dari sikap.

b. Afektif

Afektif merupakan perasaan, perasaan adalah emosional yang berada dalam diri setiap individu. Perasaan juga didefinisikan sebagai

pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan diambil oleh setiap individu.

c. Perilaku

Perilaku merupakan tindakan, tindakan adalah cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam sesuatu atau seseorang.

Sikap keuangan yang dimiliki seorang individu dapat memengaruhi keputusan keuangan yang akan mereka hadapi. Hal ini dikarenakan sikap keuangan akan membantu individu untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang (Aminatuzzahra, 2014). Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi maupun kelompok yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini, sementara perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku yang berkaitan dengan hal keuangan pribadi, diukur dengan tindakan individu tersebut (Marsh, dalam Herdjiono dan Damanik 2016). Sikap keuangan yang dimiliki oleh seorang individu akan membantu individu tersebut dalam menentukan bagaimana dalam bersikap dan berperilaku terhadap hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu tersebut mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang individu dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu tersebut. Secara harfiah *financial attitude* memiliki definisi sebagai berikut:

- a. Menurut Jodi & Phyllis (1998) sebagaimana dikutip oleh Pradiningtyas dan Lukiasuti (2019)

Financial Attitude adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan.

- b. Menurut Pankow (2003) sebagaimana dikutip oleh Pradiningtyas dan Lukiasuti (2019)

Financial Attitude adalah keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap.

- c. Menurut Takaen (2015)

Financial Attitude adalah keyakinan dan nilai-nilai individu tentang beberapa konsep keuangan dan ungkapan mereka tentang beberapa praktik keuangan.

- d. Menurut Humaira dan Sagoro (2018)

Financial Attitude adalah penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat.

- e. Menurut Qamar, Khemta, dan Jamil (2016)

Financial Attitude adalah persepsi seseorang tentang uang, yaitu sikap orang-orang yang menggambarkan perilaku dalam masalah uang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* merupakan keadaan psikologis seseorang, prinsip dan penilaian terhadap uang yang diterapkan atau diaplikasikan kedalam sikap. Menurut Qamar, Khemta, dan Jamil (2016), individu membangun sikap terhadap uang berdasarkan premis keadaan dan pengalaman yang dialami individu tersebut seumur hidupnya, misalnya pengalaman masa kecil individu, pendidikan, posisi keuangan dan sosial. Dengan demikian, sikap keuangan dapat dipengaruhi oleh keluarga, pendidikan, lingkungan pertemanan, dan lain sebagainya. Indikator yang digunakan dalam penelitian mengenai *financial attitude* diadopsi dari Herdjiono dan Damanik (2016) yang menggunakan konsep Furnham (1984) dalam mencerminkan *financial attitude*, diantaranya:

a. Obsession

Mengenai pola pikir individu terhadap uang dan persepsinya tentang masadepan untuk mengelola uang dengan baik.

b. Power

Mengenai individu yang menggunakan uang sebagai kekuatan untuk mengendalikan suatu hal dan menurutnya uang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah.

c. Effort

Mengenai individu yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya. individu ini akan merasa bahwa mereka harus dibayar lebih untuk usaha dan tenaga yang mereka korbankan.

d. Retention

Mengenai individu yang memiliki kecenderungan untuk tidak ingin menghabiskan uang yang dimilikinya meskipun uang tersebut tersedia.

e. Security

Mengenai cara pandang kuno yang dimiliki individu tentang uang, seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau diinvestasikan. Hal ini juga mewakili pengetahuan tentang posisi keuangan individu dan bersedia untuk membuat keputusan yang lebih aman terkait uang, termasuk keengganan untuk menggunakan kredit. Indikator *Financial Attitude*. Dimensi financial attitude diukur dengan menggunakan enam indikator yaitu, pola pikir pengelolaan uang dengan baik, sikap kepuasan belanja, kenyamanan memiliki uang, sikap tidak merasa cukup terhadap pendapatan, sikap tidak ingin menghabiskan uang dan kemandirian pengelolaan uang.

2.1.4 Koperasi

Kerjasama dalam koperasi didasarkan pada persamaan derajat, dan kesadaran para anggotanya. Koperasi merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial. Koperasi adalah milik bersama para anggota, pengurus maupun pengelola. Usaha tersebut diatur sesuai dengan keinginan para anggota melalui musyawarah rapat anggota. Pengertian ini disusun tidak hanya berdasar pada konsep koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial tetapi secara lengkap telah mencerminkan norma- norma dan kaidah-kaidah yang berlaku bagi bangsa Indonesia. Norma dan kaidah dalam UU tersebut lebih tegas dijabarkan dalam

fungsi dan peran koperasi indonesia sebagai:

- a. Alat untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Alat untuk mempertinggi kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Alat untuk memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dan
- d. Alat untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Prinsip-prinsip Koperasi, Tata kehidupan dalam organisasi koperasi mengatur bagaimana hubungan diantara anggota dan pengurus koperasi. Tata kehidupan ini secara prinsip diatur oleh prinsip-prinsip koperasi. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 pasal 6 merinci ada 7 (Tujuh) prinsip Koperasi Indonesia yaitu:

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis
- c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jenis-jenis Koperasi, Ada beberapa jenis koperasi berdasarkan fungsinya.

Dalam UU RI No. 17 Tahun 2012, disebutkan bahwa jenis-jenis koperasi di Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Koperasi Konsumen

Sesuai namanya, koperasi ini diperuntukkan bagi konsumen barang dan jasa. Biasanya, mereka menjual berbagai kebutuhan harian seperti kelontong atau alat tulis sehingga sekilas tampak seperti toko biasa. Bedanya, keuntungan yang didapat dari penjualan akan dibagikan kepada anggotanya. Selain itu, karena biasanya yang membeli dari koperasi konsumen adalah anggotanya juga, maka harga barangnya cenderung lebih murah dari toko biasa.

b. Koperasi Produsen

Sesuai namanya, koperasi ini diperuntukkan bagi produsen barang dan jasa. Koperasi ini menjual barang produksi anggotanya, misalnya koperasi peternak sapi perah menjual susu sedangkan koperasi peternak lebah menjual madu. Dengan bergabung dalam koperasi, para produsen bisa mendapatkan bahan baku dengan harga lebih murah dan menjual hasil produksinya dengan harga layak.

c. Koperasi Jasa

Koperasi jasa hampir sama seperti koperasi konsumen, tetapi yang disediakan oleh koperasi ini adalah kegiatan jasa atau pelayanan bagi anggotanya. Misalnya saja, koperasi jasa angkutan atau koperasi jasa asuransi.

d. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam memberikan pinjaman kepada anggotanya. Koperasi ini bertujuan untuk membantu anggotanya yang membutuhkan uang dalam jangka pendek dengan syarat yang mudah dan bunga yang

rendah.

e. Koperasi Serba Usaha

Beberapa koperasi menyediakan beberapa layanan sekaligus. Misalnya, selain menjual barang kebutuhan konsumen, koperasi tersebut juga menyediakan jasa simpan pinjam. Koperasi seperti ini disebut sebagai Koperasi Serba Usaha (KSU).

2.2 Tinjauan Empiris

Beberapa penelitian yang berhubungan sebelumnya yang dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ridho T. M. (2017) "Pengaruh <i>Financial literacy, Financial Attitude</i> , dan <i>Income</i> terhadap <i>Personal Financial Management Behavior</i> " pada anggota Koperasi Pensiun BRI Padang.	Untuk menganalisis pengaruh <i>financial Literacy</i> terhadap <i>Personal financial Management Behavior</i> anggota Koperasi Pensiun BRI Padang, Untuk menganalisis pengaruh <i>financial attitude</i> terhadap <i>Personal financial Management Behavior</i> anggota Koperasi Pensiun BRI Padang, Untuk menganalisis pengaruh <i>Income</i> terhadap <i>Personal financial Management Behavior</i> anggota Koperasi Pensiun BRI Padang	Metode teknik <i>Simple Random Sampling</i> dengan menyebarkan kuosioner kepada responden yang berjumlah 60 anggota kemudian diolah dan diuji menggunakan program Smart PLS 2 M3.	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Financial Literacy, Financial Attitude</i> , dan <i>Income</i> berpengaruh positif terhadap <i>personal Financial Management Behavior</i>

2	Fatima dan Muhamed (2013). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Bentuk Pribadi Hutang di antara Penduduk UEA	menunjukkan bahwa individu dengan kuat literasi, sikap keuangan cenderung meminjam lebih sedikit dari kartukredit. Warga negara UEA	Metode analisis deskriptif, reliabilitas dan analisis regresi berganda.	Tingkat <i>financial literacy</i> dan <i>financial attitude</i> masyarakat di UAE termasuk dalam kategori rendah terhadap utang pribadi, khususnya dalam penggunaan pinjaman bank dan kartu kredit, namun apabila pemahaman tentang keuangan dapat ditingkatkan melalui pendidikan di UAE, hal ini dapat mengurangi praktek penggunaan kartu kredit yang berlebihan
3	Aprilia A. A., Dikdik T. (2019) Pengaruh <i>Financial Attitude</i> dan <i>Financial Literacy</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung)	bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.	Metode analisis deskriptif kuantitatif teknik purposive sampling, regresi linier berganda menggunakan program SPSS 22.0.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>financial literacy</i> dan <i>financial attitude</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> secara parsial dan simultan. Hal ini dibuktikan dari besarnya pengaruh <i>financial literacy</i> dan <i>financial attitude</i> terhadap <i>financial management behavior</i> sebesar 55,9%. Dari hasil penelitian untuk dapat meningkatkan <i>financial management behavior</i> dapat dilakukan dengan meningkatkan <i>financial literacy</i> dan <i>financial attitude</i> dengan lebih belajar dan lebih melihat informasi terutama di bidang keuangan.

4	Kery U., Ardhiani F. (2020) Sikap Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Anggota Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera	dengan tujuan mengetahui tingkat literasi keuangan dalam hal Sikap Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Anggota Koperasi Wanita Jasmine Sejahtera. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam upaya meningkatkan literasi pengelolaan keuangan keluarga, khususnya bagi kaum wanita dengan maksud memberdayakan wanita Indonesia dalam mengelola dan mewujudkan keuangan keluarga yang sehat.	Metode Kuantitatif Deskriptif dengan menggunakan analisis secara statistik deskriptif dimana demografi responden serta beberapa instrument	Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa sebagian responden melakukan pengelolaan keuangan, melakukan penyusunan anggaran, memiliki ketahanan keuangan yang baik namun sikap keuangan masih dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan bentuk pengelolaan keuangan dan penyusunan anggaran yang dilakukan oleh anggota koperasi wanita jasmine sejahtera masih dapat dibidang konvensional, artinya pengelolaan dan penyusunan anggaran hanya terbatas pencatatan dan pemanfaatan dana untuk keperluan biaya hidup dan menabung. Instrumen lainnya seperti investasi belum banyak dilakukan, sehingga dari segi ketahanan keuangan pun belum terlalu dapat dibidang aman karena upaya yang dilakukan ketika terjadi kemungkinan kehilangan pekerjaan maka yang dilakukan hanyalah memanfaatkan tabungan dan menjual barang-barang yang tidak terpakai.
5	Mukhibatul H., Saparila W., Cacik R. D. (2020) <i>Financial Management Behavior: Hubungan Antara Self-Efficacy, Self-Control, Dan Compulsive Buying</i>	Studi ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari self-efficacy dan self-control terhadap financial management behavior serta dampaknya terhadap perilaku compulsive buying.	Metode analisis Kuantitatif deskriptif dengan mengumpulkan dan menganalisis jurnal yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, <i>self-efficacy</i> dan <i>self-control</i> berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> dan <i>compulsive buying</i>	Hasil studi literatur juga menunjukkan bahwa self-efficacy berpengaruh terhadap self-control, dengan demikian dengan meningkatkan tingkat self-efficacy dalam diri seseorang dapat menghindarkannya dalam tindakan kompulsif seperti compulsive buying

6	Lasarus W., Maria R. (2021) perilaku manajemen keuangan, Sikap keuangan, dan tingkat pendidikan UMKM:Efek moderasi pengetahuan keuangan	Tujuan penelitian ini untuk menguji bagaimana pengaruh sikap keuangan, tingkat pendidikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan pengetahuan keuangan sebagai variabel moderasi.	Teknik Probability sampling Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, sementara teknik analisis menggunakan partial least square (PLS).	Hasil penelitian ini menunjukkan sikap keuangan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Pengetahuan keuangan tidak memoderasi pengaruh sikap keuangan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Untuk meningkatkan perilaku manajemen keuangan yang baik di kalangan pelaku UMKM, perlu ditingkatkan sikap keuangan yang positif, serta pentingnya latar belakang pendidikan yang memadai. Meningkatkan sikap keuangan perlu dilakukan oleh pelaku UMKM kota Salatiga dengan cara meningkatkan pengalaman keuangan melalui pelatihan kerja maupun pengalaman kerja
---	---	---	---	---